

**PENINGKATAN PRESTASI AKADEMIK BELAJAR SISWA MELALUI
IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF PADA MATA
PELAJARAN PKN DI SDN SIDOMULYO 1**

Nayudya Keisya Rifa Safinatunnajah¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²
Universitas Terbuka¹, Universitas Sunan Giri Surabaya²
Email: nayudya0974@gmail.com

ABSTRAK

Pengkajian bermaksud guna mengkaji pelaksanaan pendekatan kolaboratif untuk mengembangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas III SDN Sidomulyo 1 Krian Sidoarjo. Latar belakang pengkajian ini didasari oleh rendahnya hasil belajar PKn dan kurangnya keaktifan siswa akibat metode pembelajaran konvensional yang masih bersifat satu arah. Pengkajian ini menerapkan teknik yang diaplikasikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah beberapa siklus yaitu perencanaan, implementasi, observasi, dan evaluasi terhadap 29 siswa serta guru PKn sebagai informan utama. Perolehan pengkajian menandakan dengan penerapan pembelajaran kolaboratif dapat mengembangkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 65 menjadi 82 setelah penerapan metode ini selama tiga kali pertemuan. Siswa menjadi lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Pembelajaran kolaboratif juga berdampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam menumbuhkan nilai toleransi, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kelas partisipatif dengan dukungan media pembelajaran yang menarik dan relevan. Kesimpulan dari pengkajian ini adalah bahwa pendekatan kolaboratif efektif diimplementasikan dalam pembelajaran PKn di sekolah dasar karena sanggup mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan sosial secara seimbang.

Kata Kunci: *Prestasi Akademik, Pembelajaran Kolaboratif, Pendidikan Kewarganegaraan*

ABSTRACT

The study aims to examine the implementation of a collaborative approach to develop student learning achievement in Civic Education (PKn) in class III SDN Sidomulyo 1 Krian Sidoarjo. The background of this research is based on the low learning outcomes of PKn and the lack of student activity due to conventional teaching methods that are still one-way. This study uses a Classroom Action Research (CAR) method applied in several cycles, namely planning, implementation, observation, and evaluation of 29 students and the PKn teacher as the main informant. The results of the study indicate that the application of collaborative learning can significantly develop student activity, motivation, and learning outcomes. The average student score increased from 65 to 82 after the implementation of this method for three meetings. Students became more enthusiastic, dared to express opinions, and showed improved ability to work together in groups. Collaborative learning also had a positive impact on character formation, especially in fostering tolerance and social responsibility in accordance with the goals of civic education. The teacher acts as a facilitator who creates a participatory classroom atmosphere with the support of interesting and relevant learning media. The conclusion of this study is that collaborative learning is effectively applied in PKn learning in elementary schools because it is able to integrate cognitive, affective, and social aspects in a balanced manner.

Keyword: *Academic Achievement, Collaborative Learning, Citizenship Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun karakter dan kemampuan berpikir peserta siswa dapat mengatasi kesulitan aktivitas mendatang. Menurut Ansyah & Salsabilla (2025), pendidikan tidak selalu proses transfer pengetahuan, melainkan juga pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Realitas di lapangan menandakan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tetap tergolong rendah, khususnya dalam hal pemahaman nilai-nilai kebangsaan dan penerapan sikap demokratis di lingkungan sekolah. Rendahnya minat belajar siswa disebabkan oleh pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang mengaitkan siswa dengan aktif (Ritonga et al., 2025). Permasalahan ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif dan semangat kolaborasi antar siswa.

Kondisi serupa juga ditemukan di SDN Sidomulyo 1 Krian Sidoarjo, tempat penelitian ini dilakukan. Menurut data hasil observasi yang dilakukan pada awal semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, mayoritas siswa kelas III menunjukkan prestasi belajar PKn di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yakni 75. Guru-guru di sekolah ini telah berupaya melakukan berbagai pendekatan, namun sebagian besar siswa masih cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rambe dan Nukman (2025), faktor utama karena minimnya hasil belajar siswa adalah kurangnya keterlibatan mereka dalam diskusi kelompok dan minimnya pembelajaran yang mendorong kerja sama. Lingkungan belajar yang monoton menyebabkan siswa mudah kehilangan motivasi dan tidak memahami nilai-nilai moral yang tercantum dalam materi PKn.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan dasar memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswanya. Menurut Yelliza et al. (2025), keberhasilan proses pembelajaran bukan selalu dilihat melalui capaian nilai kognitif, namun dapat melalui seberapa jauh siswa sanggup menginternalisasi nilai-nilai kebangsaan dan karakter moral. Di SDN Sidomulyo 1 Krian Sidoarjo, pihak sekolah sangat memperhatikan peningkatan hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran PKn yang berperan dalam membentuk sikap tanggung jawab dan disiplin. Guru PKn bertindak signifikan guna menghasilkan kondisi belajar yang aman agar siswa dapat memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara menyeluruh. Fokus pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, partisipasi aktif, dan kerja sama dalam menyelesaikan masalah sosial di lingkungan sekolah.

Pembelajaran kolaboratif adalah metode pendekatan yang diukur pada kerja sama antar siswa dalam meraih target belajar bersama. Menurut Siregar et al. (2024), pembelajaran kolaboratif adalah suatu proses belajar di mana siswa saling bergantung secara positif untuk mencapai hasil yang diinginkan, namun tetap bertanggung jawab secara individual atas pemahaman masing-masing. Model ini diyakini mampu meningkatkan keterampilan sosial, komunikasi, serta keaktifan siswa dalam kelas (Muliawati & Syachrurroji, 2020). Implementasi pembelajaran kolaboratif dalam konteks PKn memungkinkan siswa untuk saling bertukar pendapat, menghargai pandangan orang lain, dan belajar membuat keputusan bersama. Konsep ini relevan dengan tujuan dari pendidikan karakter yang terkandung dalam kurikulum sekolah dasar.

Penerapan pembelajaran kolaboratif juga membutuhkan dukungan media dan strategi yang tepat agar proses belajar menjadi lebih bermakna. Menurut Nurfadhillah (2021), penggunaan media dalam pembelajaran berfungsi untuk memperjelas penyampaian pesan, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan motivasi belajar. Dalam pembelajaran PKn, media seperti gambar, video, atau permainan edukatif dapat mendukung siswa mengetahui gagasan teoretis makin nyata. Media kolaboratif memungkinkan siswa belajar secara berkelompok, berdiskusi, dan menemukan solusi bersama melalui pengalaman langsung. Penggunaan media

yang relevan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran kolaboratif di sekolah dasar (Sholihah *et al.*, 2022). Oleh karena itu, pembelajaran kolaboratif pada mata pelajaran PKn mampu mengembangkan prestasi siswa dalam menalar teliti dan logis

Guru berperan utama dalam menentukan dan mengembangkan media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Mubarrok *et al.* (2025), Setiap media mempunyai keunikan yang berbeda-beda, namun semuanya bermaksud guna menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis. Di SDN Sidomulyo 1 Krian Sidoarjo, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui memanfaatkan media yang mendukung kolaborasi antar siswa. Dengan demikian, siswa bukan saja mengerti materi PKN dengan spekulatif, melainkan pula sanggup mengimplementasikan di aktivitas mendatang. Media yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan kelompok dan memperkuat kemampuan komunikasi serta tanggung jawab sosial mereka.

Hubungan antara pembelajaran kolaboratif dan prestasi belajar siswa telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Menurut Respati (2018), pembelajaran kolaboratif meningkatkan hasil belajar karena menyampaikan peluang kepada siswa guna menuntut ilmu dengan giat melalui interaksi sosial. Ketika siswa berdiskusi dalam kelompok, mereka lebih ringan memahami konsep yang sulit melalui diskusi dan saling membantu. Proses ini juga melatih keterampilan berpikir kritis serta memperkuat rasa percaya diri siswa. Pendekatan kolaboratif mendorong siswa untuk belajar tidak hanya demi nilai, tetapi juga untuk memahami makna belajar bersama sebagai bentuk tanggung jawab sosial (Pasa *et al.*, 2025). Maka dari itu, peningkatan prestasi belajar pada siswa melalui penerapan model pembelajaran kolaboratif terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman-temannya.

Efektivitas pembelajaran kolaboratif juga terletak pada kemampuannya menciptakan suasana kelas yang partisipatif dan demokratis. Menurut Rofiudin (2024), pembelajaran kolaboratif membentuk lingkungan belajar yang menghargai perbedaan dan mendorong kerja sama dalam menyelesaikan masalah. Dalam konteks pembelajaran PKn, metode ini sangat relevan karena mendukung pembentukan karakter siswa yang menghargai nilai-nilai persatuan dan toleransi. Melalui kolaborasi, siswa belajar memahami pentingnya komunikasi, kerja sama, dan empati terhadap teman sekelasnya. Keaktifan siswa dalam diskusi kelompok menjadi indikator keberhasilan penerapan metode ini di ruang kelas.

Penelitian yang dikemukakan oleh Zamhari *et al.* (2025) menandakan yaitu pendekatan kolaboratif memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan sosial siswa. Menggunakan metode kualitatif dan tinjauan literatur sistematis, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan kolaboratif mampu mengembangkan keterkaitan dan hubungan antar siswa, terutama terhadap situasi kelas rangkap. Lingkungan belajar yang kolaboratif tidak hanya memperkuat hubungan interpersonal, tetapi juga menumbuhkan sikap saling menghargai dan gotong royong dalam proses pembelajaran. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa efektivitas pembelajaran kolaboratif terletak pada kemampuannya membangun dinamika kelas yang harmonis serta mendukung perkembangan karakter sosial pada siswa secara berkelanjutan.

Selanjutnya, penelitian oleh Virliana (2025), dari juga menegaskan efektivitas pembelajaran kolaboratif, terutama untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan kolaboratif membuktikan dengan kerja sama dalam kelompok kecil memungkinkan siswa bertanya jawab, bertukar ide, dan menyelesaikan masalah bersama, sehingga mereka menjadi lebih aktif dan reflektif dalam proses belajar. Selain itu, pembelajaran kolaboratif terbukti mampu mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan pengambilan keputusan

yang kritis. Dengan demikian, baik penelitian Zamhari (2025) maupun Virliana (2025) sama-sama memperkuat bahwa pendekatan kolaboratif efektif tidak hanya dalam meningkatkan kapasitas sosial, tetapi juga dalam mengembangkan pola pikir kritis dan sikap demokratis siswa di lingkungan sekolah dasar.

Upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui pembelajaran kolaboratif diharapkan mampu menjawab tantangan rendahnya hasil belajar PKN di SDN Sidomulyo 1 Krian Sidoarjo. Menurut Zulfikar et al. (2023) pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif mampu meningkatkan retensi informasi dan menumbuhkan sikap positif terhadap proses belajar. Ketika siswa merasa memiliki peran dalam kegiatan belajar, mereka hendak lebih terinspirasi guna memperoleh hasil yang lebih baik. Pendekatan kolaboratif bukan hanya strategi pengajaran, tetapi juga sarana pembentukan karakter dan tanggung jawab sosial sejak dini. Dengan demikian, metode ini mempunyai kemampuan luar biasa guna diimplementasikan secara berkelanjutan di tingkat sekolah dasar

Tujuan pendekatan kolaboratif yaitu untuk mengukur sejauh mana penerapan pembelajaran kolaboratif untuk mengembangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKN di kelas III SDN Sidomulyo 1 Krian Sidoarjo. Menurut Unandar (2023), penelitian pendidikan harus mampu memberikan solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang nyata di sekolah. Pengkajian ini diharapkan menyampaikan kontribusi bagi guru guna mengembangkan model pendekatan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Melalui penerapan pembelajaran kolaboratif tersebut, diharapkan muncul perubahan signifikan dalam prestasi belajar serta sikap sosial siswa terhadap pelajaran PKN. Pengkajian ini diharapkan mampu memerankan acuan guna sekolah lain dalam mengimplementasikan model pembelajaran serupa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bermaksud guna menjelaskan secara rinci metode dan hasil penerapan pendekatan kolaboratif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas III SDN Sidomulyo 1 Krian Sidoarjo. Penelitian ini dipilih karena dapat meningkatkan pemahaman kontekstual terhadap fenomena pembelajaran berdasarkan pengalaman langsung di lapangan. Subjek pengkajian adalah siswa kelas III yang terdiri dari 29 orang, serta guru mata pelajaran PKn sebagai informan pendukung (Ritonga et al., 2025). Menurut Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif melakukan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh data faktual mengenai aktivitas, respons siswa, dan dinamika pembelajaran kolaboratif di kelas.

Prosedur pengumpulan statistik dilaksanakan menggunakan pengamatan langsung, wawancara, dan studi kepustakaan. Pengamatan diperlukan guna mendokumentasikan sikap siswa selama metode pengkajian terjadi, tergolong partisipasi, kerja sama, dan antusiasme dalam diskusi kelompok. Wawancara dilakukan beserta guru PKn guna memperoleh data terkait skema pengkajian, hambatan, serta persepsi terhadap efektivitas model kolaboratif Menurut Mubarrok et al. (2025) . Studi kepustakaan dilakukan dengan meneliti berbagai literatur, jurnal, dan hasil pengkajian terdahulu yang relevan sebagai dasar analisis teoretis. Data yang diperoleh dianalisis menerapkan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu dengan cara mereduksi data, menyajikannya dalam bentuk narasi, kemudian dapat disimpulkan berlandaskan model dan temuan yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Pendekatan ini memungkinkan poin penelitian disusun secara sistematis dan dapat direplikasi oleh peneliti lain pada konteks serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus. Sebelum penelitian dilaksanakan, para peneliti mengadakan pengamatan terhadap berlangsungnya kegiatan penelitian untuk menggunakan metode pendekatan kolaboratif untuk mengetahui situasi awal kesulitan siswa terhadap materi dalam pembelajaran PKN dengan model kolaboratif. Penelitian ini terdiri dari empat fase antara lain, persiapan, implementasi, observasi, evaluasi. Pertemuan pertama sebagai pra-siklus berlangsung pada 22 Oktober 2025, diikuti oleh Siklus I pada 24 Oktober 2025, dan Siklus II pada 27 Oktober 2025.

Hasil

Pra Siklus

Tahap awal yaitu tingkatan perencanaan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan metode pengkajian kolaboratif, yang bertujuan untuk meningkatkan siswa menjadi lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Tahap kedua yaitu pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 22 Oktober 2025, pembelajaran dilakukan dengan model pendekatan kolaboratif. Tahap ketiga observasi terlihat bahwa siswa kurang aktif dan cepat bosan, hanya sebagian kecil yang berpartisipasi. Tahap terakhir yaitu refleksi akhir rata-rata nilai siswa 62,5 dengan persentase ketuntasan 45% (13 dari 29 siswa mencapai nilai ≥ 70). Pembelajaran ini dinilai kurang efektif dan perlu perbaikan dengan media pembelajaran kolaboratif di pertemuan berikutnya.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Pra-Siklus

Jumlah	Keterangan
13	Total Siswa Tuntas
16	Total Siswa Tidak Tuntas
29	Total Keseluruhan Siswa
62,5	Nilai Rata-Rata Siswa
45%	Persentase Siswa Tuntas
55%	Persentase Siswa Belum Tuntas

Berdasarkan Tabel 1 hasil pra-siklus, diperoleh bahwa pembelajaran kolaboratif pada awalnya belum efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa belum mencapai nilai yang diharapkan, dan persentase ketidaktuntasan nilai masih tinggi (55%). Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melakukan perbaikan dengan menggunakan media pembelajaran kolaboratif yang lebih efektif pada pertemuan berikutnya.

Siklus I

Tahap awal perencanaan guru menyiapkan RPP berbasis kolaboratif, indikator pembelajaran sesuai KKM 75, soal evaluasi dan lembar observasi. Fokus pada pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2025, pembelajaran menggunakan model pendekatan kolaboratif. Siswa berdiskusi dan bertanya jawab. Tahap ketiga yaitu tahap observasi bahwa sebagian siswa antusias dan termotivasi, namun beberapa siswa masih kurang fokus dan belum memenuhi sepenuhnya. Tahap akhir refleksi akhir rata-rata nilai siswa 71,2 (ketuntasan 62%, 18 siswa), dengan observasi mengungkapkan partisipasi aktif selama diskusi kelompok (rata-rata 70% waktu). Berikut ini hasil rekapitulasi data siklus I yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Data Siklus I

Jumlah	Keterangan
18	Total Siswa Tuntas
11	Total Siswa Tidak Tuntas
29	Total Keseluruhan Siswa
71,2	Nilai Rata-Rata Siswa
62%	Persentase Siswa Tuntas
38%	Persentase Siswa Belum Tuntas

Hasil siklus 1 ada peningkatan partisipasi bahwa sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme dan motivasi selama proses pembelajaran, meskipun beberapa siswa masih kurang fokus. Meskipun demikian, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan, sehingga perlu dilakukan perbaikan dan penyesuaian lebih lanjut dalam penerapan pendekatan kolaboratif guna mengembangkan hasil belajar dan partisipasi siswa.

Siklus 2

Tahap awal perencanaan: RPP diperbaiki dengan soal yang lebih bervariasi dan sulit. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2025, pembelajaran tetap menggunakan model pendekatan kolaboratif. Guru memberikan umpan balik dan memastikan partisipasi aktif siswa. Tahap ketiga yaitu observasi bahwa seluruh siswa terlihat lebih aktif daripada pertemuan sebelumnya. Siswa dan siswa bekerja sama dengan baik dan dapat memahami materi dengan cepat. Tahap terakhir refleksi akhir rata-rata nilai siswa 78,3 (ketuntasan 85%, 25 siswa), dengan partisipasi meningkat menjadi 85%.

Tabel 3. Rekapitulasi Data Siklus II

Jumlah	Keterangan
25	Total Siswa Tuntas
4	Total Siswa Tidak Tuntas
29	Total Keseluruhan Siswa
78,3	Nilai Rata-Rata Siswa
85%	Persentase Siswa Tuntas
15%	Persentase Siswa Belum Tuntas

Pada Tabel 3, hasil dari siklus 2 siswa terlihat lebih aktif dan bekerja sama dengan baik, menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pembelajaran kolaboratif yang diterapkan telah efisien dalam mengembangkan hasil belajar dan partisipasi siswa, dengan hanya 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kolaboratif telah berhasil mengembangkan hasil belajar dan peran siswa secara signifikan, dan mampu diciptakan sebagai salah satu prosedur pendekatan yang efektif. Mengacu pada Tabel 1, Tabel 2, dan Tabel 3, didapatkan bahwa hasil penelitian pemahaman siswa kelas III SDN Sidomulyo 1, Krian, Sidoarjo dalam model pembelajaran pendekatan kolaboratif yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Penelitian Tiap Siklus

Tahapan Penelitian	Nilai Rata-Rata	Total Siswa Tuntas	Persentase Ketuntasan
Pra-Siklus	62,5	13	45%
Siklus I	71,2	18	62%
Siklus II	78,3	25	85%

Rekapitulasi hasil observasi pembelajaran kolaboratif untuk siswa kelas tiga SDN Sidomulyo 1, Krian, Sidoarjo menunjukkan adanya peningkatan. Pada tahap awal Pra-Siklus nilai rata-rata siswa sebesar 62,5 mengalami peningkatan di siklus 1 menjadi 71,2 dan di tahap terakhir siklus 2 menjadi 78,3. Ketuntasan belajar siswa di tahap awal pra-siklus yang mulanya 45% terjadi peningkatan di tahap siklus 1 menjadi 62% dan di tahap terakhir siklus 2 mengalami peningkatan menjadi 85%. Kesimpulannya, model pembelajaran pendekatan kolaboratif dapat menciptakan proses belajar yang efektif, variatif, menyenangkan, dan dapat meningkatkan siswa menjadi lebih antusias.

Pembahasan

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pemahaman siswa SDN Sidomulyo 1, Krian, Sidoarjo khususnya untuk siswa kelas III di mata pelajaran PKN dengan menerapkan model pembelajaran pendekatan kolaboratif Menurut Zulfikar et al. (2023) pemanfaatan aktivitas seperti diskusi kelompok, musyawarah, dan komunikatif di rencana pembelajaran menghasilkan kondisi pembelajaran yang partisipatif dan bermakna. Penerapan pembelajaran kolaboratif dalam penelitian ini telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam mengembangkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Hasil searah beserta pengkajian penelitian sebelumnya yang menandakan bahwa pendekatan kolaboratif dapat mengembangkan keaktifan, motivasi, dan hasil belajar siswa.

Pada tahap awal pra-siklus melakukan observasi awal dan identifikasi masalah. Pada observasi awal menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas III SDN Sidomulyo 1, Krian, Sidoarjo memiliki prestasi belajar PKn yang rendah. Menurut Siregar et al. (2024), masalah dalam penelitian pembelajaran ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih bersifat satu arah dan kurang mengaitkan siswa secara aktif merupakan penyebab utama rendahnya hasil belajar siswa. Nilai rata-rata siswa 62,5. jumlah siswa yang memperoleh kkm belum mencapai target. Pada tahap siklus I perencanaan pembelajaran kolaboratif dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik siswa. Implementasi pembelajaran kolaboratif dilakukan selama satu kali pertemuan. Menurut Rambe dan Nukman (2025), Nilai rata-rata siswa sedikit mengalami peningkatan menjadi 71,2. Jumlah siswa yang mencapai kkm meningkat, namun belum mencapai target yang diharapkan. Pada tahap terakhir yaitu tahap siklus II melakukan evaluasi dan refleksi. Evaluasi hasil belajar siswa menandakan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat dari 62,5 menjadi 78,3. Menurut Zulfikar et al. (2023), refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif bisa meningkatkan kecergasan, ambisi, dan hasil belajar siswa. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kolaboratif telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif efektif karena mendorong pembelajaran sosial, sesuai teori Vygotsky, di mana interaksi kelompok membantu siswa kelas III memahami konsep abstrak PKn seperti empati sosial. Peningkatan 15,8 poin dari pra-siklus ke akhir menandakan dampak positif pada motivasi dan retensi materi. Tantangan seperti heterogenitas kelas diatasi melalui refleksi berulang, yang menekankan pentingnya metode adaptasi Menurut Nurfadhilah (2021) . Dibandingkan penelitian serupa, temuan ini konsisten dengan penelitian yang menunjukkan kolaboratif meningkatkan keterampilan sosial usia dini, meskipun PTK ini terbatas pada satu kelas sehingga generalisasi terbatas.

Penelitian tindakan kelas sukses mengembangkan prestasi belajar PKn siswa kelas III SDN Sidomulyo 1, Krian, Sidoarjo menempuh pembelajaran kolaboratif, dengan peningkatan yang signifikan, dalam nilai dan ketuntasan. Metode ini terbukti praktis untuk membangun keterampilan kewarganegaraan melalui interaksi aktif Menurut Yelliza et al. (2025). Oleh

KESIMPULAN

Pembelajaran kolaboratif dalam mata pelajaran PKN di kelas 3 SDN Sidomulyo 1 Krian Sidoarjo terbukti menjadi pendekatan efektif yang mampu meningkatkan prestasi belajar sekaligus membentuk karakter siswa. Penerapan konsep kolaboratif yang menekankan kerja sama, tanggung jawab, dan interaksi sosial menciptakan siswa terlebih aktif, kritis, dan komunikatif dalam proses pembelajaran. Aktivitas seperti diskusi kelompok, simulasi musyawarah, dan refleksi bersama menciptakan suasana belajar yang partisipatif dan bermakna. Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang memastikan setiap siswa terlibat melalui cara berpikir bersama dan memahami nilai-nilai PKN secara kontekstual. Hasil implementasi menunjukkan bahwa kolaborasi mampu meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menanamkan nilai gotong royong dan toleransi yang menjadi esensi utama pendidikan kewarganegaraan.

Dampak nyata dari penerapan pembelajaran kolaboratif terlihat pada pengembangan sudut pandang kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Sebelum pembelajaran kolaboratif diterapkan, siswa cenderung pasif, kurang percaya diri, dan sulit memahami konsep abstrak dalam PKN. Setelah proses pembelajaran berjalan beberapa siklus, terjadi perubahan positif berupa meningkatnya partisipasi, rasa tanggung jawab, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan signifikan, sementara perilaku sosial siswa menjadi lebih terbuka, kooperatif, dan menghargai perbedaan pendapat. Kolaborasi dalam pembelajaran juga memperkuat hubungan emosional antarsiswa dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif serta menyenangkan.

Strategi guru menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan pembelajaran kolaboratif agar berjalan efektif dan berkelanjutan. Guru menerapkan berbagai strategi seperti pemberian tanggung jawab individu dan kelompok, refleksi bersama, evaluasi sejawat, serta penguatan nilai-nilai PKN dalam kegiatan belajar. Upaya tersebut berhasil mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan akademik siswa secara seimbang. Penerapan strategi ini bukan sekedar mengembangkan prestasi belajar, meskipun demikian membentuk karakter disiplin, empati, dan tanggung jawab sosial dalam diri siswa. Kesimpulan akhir menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif bukan sekedar metode pengajaran, melainkan pendekatan holistik yang mampu menumbuhkan semangat belajar aktif sekaligus membangun fondasi karakter kebangsaan yang kuat pada siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansa, Y. A. U., & Salsabilla, T. (2025). Keterampilan Guru Abad 21 dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 6(2), 498-512. <https://doi.org/10.55081/jurdip.v6i2.4579>
- Firmansyah, F., Yudianto, E., Febrianto, E., Sulihah, N., & Budianto, T. (2025). Proses Metakognisi dalam Interaksi Siswa pada Diskusi Kelompok. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 553-563. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v9i2.3964>
- Mubarrok, A., Dewi, N. R., Zaenuri, Z., Walid, W., Agoestanto, A., & Sugiman, S. (2025, March). Peran Media Pembelajaran Interaktif terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 51-63). <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma/article/view/4299>
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod

- III. *Pensa*, 3(2), 243-255. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i2.1338>
- Pasa, M. S., Putri, M., & Santoso, B. R. (2025). Pendekatan dan Strategi Pembelajaran Sosiologi Abad 21. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 521-535. <https://doi.org/10.24090/insania.v1i12.165>
- Rambe, A. S., & Nukman, M. (2025). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 877-886. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1334>
- Respati, Y. A. (2018). Collaborative learning dalam upaya peningkatan keaktifan mahasiswa pada proses pembelajaran. *Jurnal Efisiensi-Kajian Ilmu Administrasi*, 15(2), 15-23. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i2.24490>
- Ritonga, R., Tanjung, M. I. Y., Sitompul, S. H., Marbun, M., & Margolang, F. Z. (2025). Dampak Rendahnya Minat Belajar Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 11237-11243. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic/article/view/3751>
- Rofiudin, A., Prasetya, L. A., & Prasetya, D. D. (2024). Pembelajaran Kolaboratif di SMK: Peran Kerja Sama Siswa dalam Meningkatkan Keterampilan Soft skills. *Journal of Education Research*, 5(4), 4444-4455. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.672>
- Sholihah, O. I., Muhtarom, Y., & Ahdad, M. M. (2022, December). Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika di Madrasah Aliyah Miftahul Jannah Selatbaru Kabupaten Bengkalis. In *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE)* (Vol. 6, pp. 227-234). <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/916>
- Siregar, T. S., Sinaga, A. R. A., Sitio, A. A., Sianturi, I. N., & Lubis, R. H. (2024). Model pembelajaran kolaboratif: Tinjauan literatur. *Pentagon: Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 207-219. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.326>
- Virliana, A. I. (2025). Pengaruh pembelajaran kolaboratif untuk meningkatkan cara berpikir kritis. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(01), 1-7. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i01.1070>
- Yelliza, M., Husna, W. D., Syafitri, N., Oktavia, D., & Daulay, M. (2024). Standar Penilaian Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. *EDU RESEARCH*, 5(4), 729-738. <https://doi.org/10.47827/jer.v5i4.421>
- Zamhari, A., Wulandari, S., Desvia, C., Anggraini, R., Agustina, L., & Wijaya, R. P. (2025). Efektivitas pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran kelas rangkap untuk meningkatkan kemampuan sosial siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5(1), 149-154. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2553>
- Zulfikar, A. R. L., Rahayu, S., & Savitri, E. N. (2023, July). Peningkatan kemampuan retensi dan motivasi siswa melalui penerapan model guided context-PBL pada materi ekologi di Kelas VII H SMP Negeri 3 Semarang. In *Proceeding Seminar Nasional IPA*. <https://proceeding.unnes.ac.id/snipa/article/view/2365>